

Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin

Volume 2, Nomor 4, May 2024, Halaman 527-531

Licensed by CC BY-SA 4.0

E-ISSN: [2986-6340](https://doi.org/10.5281/zenodo.11391985)

DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.11391985>

Pengembangan Karakter Melalui Dongeng SD Negeri 2 Punggelan

Awalina Farhatul Maulidia¹, Atip Nurharini², Puspa Ayu Anastasya³, Ratih Nurfadila⁴, Lailatun Nafiah⁵, Risyfa Faiza Rizqi Wildan⁶

¹²³⁴⁵⁶Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Semarang
Email : awalinafarhatul03@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pendidikan karakter sangat penting bagi akademik dan moral siswa terutama siswa sekolah dasar. Di era ini masih banyak karakter yang perlu dibentuk karena rendahnya nilai moral siswa. Lembaga pendidikan harus bersinergi untuk meningkatkan karakter siswa SD. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan media dongeng. Dongeng adalah pendekatan pembelajaran menyenangkan bagi siswa. Dongeng merupakan cerita yang mengandung nilai-nilai moral dan sosial yang berguna untuk membentuk karakter siswa SD. Penanaman karakter bisa ditanamkan pada siswa dengan mempelajari sifat yang berperan dalam cerita dongeng tersebut. Strategi pembentukan karakter siswa dilakukan dengan pemberian contoh, pembiasaan membaca dan mendengarkan dongeng. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menanamkan karakter siswa SD melalui pendekatan pembelajaran cerita dongeng.

Kata Kunci : *Dongeng, karakter, siswa.*

Abstract

Character education is very important for the academic and moral of students, especially elementary school students. In this era, there are still many characters that need to be formed because of the low moral values of students. Educational institutions must synergize to improve the character of elementary school students. One way is to use fairy tale media. Fairy tales are a fun learning approach for students. Fairy tales are stories that contain moral and social values that are useful for shaping the character of elementary school students. Character cultivation can be instilled in students by learning the traits that play a role in the fairy tale. Student character building strategies are carried out by giving examples, habituating reading and listening to fairy tales. This study used qualitative research methods. The purpose of this study is to instill the character of elementary school students through a fairy tale learning approach.

Keywords: *Fairy tales, characters, students.*

Article Info

Received date: 13 May 2024

Revised date: 22 May 2024

Accepted date: 30 May 2024

PENDAHULUAN

Indonesia adalah sebuah negara dengan wilayahnya yang luas. Wilayah yang luas membuat Indonesia memiliki struktur geografi yang berbeda-beda pada tiap daerahnya. Perbedaan dalam letak geografis ini memunculkan satu kendala dalam pendidikan. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang sedang berjuang dengan pemerataan pendidikannya. Tidak hanya pendidikan untuk kehidupan bertahan saat dewasa, namun juga pendidikan karakter. Indonesia dengan wilayah luas dan letak geografis yang beragam membuat warganya juga memiliki kebudayaan dan adat istiadat yang berbeda. Kebudayaan dan adat-istiadat yang berbeda memunculkan sikap dan karakter. Hal ini biasa dikenal dengan kebiasaan turun-temurun yang sebagian besar sifatnya positif. Sikap ini bahkan tertuang dalam nilai-nilai Pancasila. Sikap tersebut adalah gotong-royong, toleransi, saling menghormati, dll. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, masyarakat cenderung menciptakan sikap yang tidak mencerminkan karakter bangsa seperti individualis, acuh tak acuh, bahkan melanggar hak dan kewajiban.

Hal tersebut menyadarkan bahwa penanaman pendidikan karakter sejak dini, menjadi keharusan yang mutlak. Dalam bentuk usahanya, pengembangan karakter melalui pendidikan telah diterapkan pada mata pelajaran budi pekerti atau dikonversikan dengan mata pelajaran lain sehingga saling berhubungan. Selain itu, dalam pengembangan karakter juga diterapkan oleh para pendidik di sekolah dasar, dengan literasi atau pembacaan dongeng. Dongeng mendukung siswa dalam

berimajinasi mengenai tokoh dan alur yang menarik, sehingga siswa condong terinspirasi oleh amanat yang dongeng sampaikan sehingga membentuk karakter siswa.

METODE

Metode penyusunan artikel penelitian terkait Pengembangan Karakter Melalui Dongeng SD Negeri 2 Punggelan disusun dengan menggunakan metode kualitatif. Langkah awal yang diambil dalam penyusunan artikel penelitian melalui pengisian angket. Dengan metode kualitatif langkah awal dimulai dengan perencanaan terkait desain angket. Pada langkah ini angket didesain dengan pertanyaan-pertanyaan terstruktur yang mencerminkan Pengembangan Karakter Melalui Dongeng di Sekolah Dasar. Langkah selanjutnya yaitu pemilihan responden yang sesuai dan perencanaan logistik terkait dengan proses pengisian angket diantaranya yaitu Kepala Sekolah dan Staff Guru. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data kualitatif. Ini melibatkan pengelompokan dan kategorisasi respons yang diberikan oleh responden.

HASIL

Observasi dilakukan melalui penyebaran angket berupa link *Google Form* kepada responden yang berupa 10 item pertanyaan dengan alternatif jawaban berupa YA atau TIDAK. Responden yang dipilih secara khusus yaitu kepala sekolah dan staff guru di SD Negeri 2 Punggelan. Hasil yang diperoleh dari jawaban responden adalah sebagai berikut.

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 1. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 1 Terkait Tingkat Kepercayaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 2. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 2 Terkait Tingkat Kepercayaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 3. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 3 Terkait Tingkat Kepercayaan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 4. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 4 Terkait Manfaat

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 5. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 5 Terkait Manfaat

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 6. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 6 Terkait Manfaat

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak

5	5	0
---	---	---

Tabel 7. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 7 Terkait Amanat

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 8. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 8 Terkait Amanat

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	3	2

Tabel 9. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 9 Terkait Keefektifan

Jumlah Responden	Jawaban	
	Ya	Tidak
5	5	0

Tabel 10. Hasil Jawaban Responden Pertanyaan 10 Terkait Keefektifan

PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1-3 hasil observasi dari 5 responden, secara keseluruhan menjawab “Ya” dari pertanyaan terkait tingkat kepercayaan bahwa pengembangan karakter dapat dilakukan dan dapat dibentuk melalui dongeng. Kegiatan mendongeng sering dilakukan terutama di kelas rendah. Berbagai dongeng dapat diceritakan kepada siswa, terutama dongeng dengan nilai yang dapat dicontoh oleh siswa. Pembentukan karakter pada siswa pada dasarnya tidak dapat dilakukan dalam waktu yang singkat karena dalam pembentukannya diperlukan teknik yang tepat. Dongeng adalah salah satu cara menyenangkan untuk membangun karakter anak. Memiliki amanat atau pesan moral adalah komponen inti dari dongeng, menurut Pusat Bahasa (2003:167).

Dongeng memiliki nilai moral yang dapat dipelajari oleh siswa, sehingga dapat digunakan sebagai sarana untuk membentuk karakter mereka. Banyak manfaat yang bisa didapatkan dari dongeng, diantaranya: (1) memberikan pengajaran tentang budi pekerti yang baik pada siswa (2) menanamkan kebiasaan membaca pada siswa (3) mengembangkan imajinasi pada siswa. Minat dan kreativitas siswa dalam membaca dapat diasah dengan guru yang membiasakan membacakan dongeng kepada mereka. Jika kebiasaan membacakan dongeng ini terus diterapkan di sekolah, maka akan memberikan pengaruh yang baik bagi siswa.

Berdasarkan tabel 4 - 6 hasil observasi dari 5 responden, secara keseluruhan menjawab “Ya” dari pertanyaan terkait manfaat dongeng dalam memberikan pemahaman nilai-nilai moral, mengembangkan empati, dan pemahaman tentang perbedaan antara perbuatan baik dan buruk pada siswa. Salah satu cara untuk mengasah perkembangan moral anak bisa dilakukan melalui aktivitas mendongeng. Mendongeng adalah kebiasaan guru yang dapat membantu perkembangan nilai moral siswa. Jika siswa membaca atau mendengarkan beberapa dongeng seperti salah satunya cerita rakyat, mereka dapat meniru sikap tokoh-tokohnya. Contohnya sikap suka menolong bisa kita teladani dari tokoh Jaka Jemput yang ada dalam cerita Joko Dolog. Saat mendengar seseorang meminta tolong, Jaka Jemput dengan cepat mencari suara orang yang meminta tolong dan membantunya. Sikap yang sama juga dapat diteladani dalam cerita Ajisaka, di mana dalam ceritanya dia membantu orang-orang yang lari ketakutan. Selanjutnya, cerita Malin Kundang yang didalamnya mengajarkan anak-anak untuk bersikap sopan kepada orang tua mereka, tidak membentak mereka, dan tidak durhaka kepada ibu mereka.

Untuk memulai roda kehidupan, siswa dan anak-anak harus memiliki kemampuan empati. Perkembangan sosial-emosional siswa dipengaruhi oleh kemampuan empati. Hal ini akan sangat bermanfaat untuk masa depannya karena akan membantu mereka memahami dan menghargai perbedaan di lebih luas. Jika seseorang memiliki rasa atau mengetahui dirinya dalam keadaan pikiran atau perasaan yang sama dengan orang lain atau kelompok lain, itu disebut empati. Kemampuan

untuk paham mengenai perasaan orang lain dan menempatkan diri seperti dalam keadaan atau pikiran orang lain dikenal sebagai empati. Penanaman nilai empati salah satunya dapat dicapai melalui dongeng fabel. Nilai empati harus ditanamkan pada siswa sejak di sekolah dasar kelas rendah, sehingga mereka dapat melekat dalam diri mereka saat mereka masuk ke sekolah menengah. Dongeng fabel sangat penting untuk menanamkan prinsip dan etika moral dalam kehidupan seseorang sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa.

Berdasarkan tabel 7- 8 hasil observasi dari 5 responden, secara keseluruhan menjawab “Ya” dari pertanyaan terkait amanat pada dongeng sebagai sarana untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan pada siswa. Cerita atau dongeng adalah salah satu cara yang bagus untuk mengajarkan nilai-nilai kehidupan kepada siswa. Ini karena cerita atau dongeng dapat menanamkan nilai dan estetika kepada siswa karena ada amanat atau pesan moral di dalamnya (Habsari, 2017). Karena nasihat disampaikan secara langsung dengan tutur kata, siswa diajarkan untuk mengambil hikmah, kesimpulan, dan pesan moral yang berbudi luhur dari cerita dongeng. Amanat dongeng berfungsi sebagai pesan moral yang ingin disampaikan kepada siswa melalui cerita dan dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang relevan dan penting dalam kehidupan.

Dongeng dapat mengajarkan siswa nilai-nilai kehidupan seperti berbakti kepada orang tua, jujur, sabar, dan ikhlas. Dengan demikian, dongeng dapat membantu mereka membangun karakter yang lebih baik dan menjadi anggota masyarakat yang lebih bermoral. Sebagai contoh, dalam cerita "Batu Menangis", Seorang ibu berdoa kepada Tuhan untuk menghukum anaknya, karena semasa hidupnya selalu dibuat sakit hati oleh sikap anaknya. Kemudian tuhan mengabulkan doa ibunya, dan si anak berubah menjadi batu yang mengeluarkan air mata. Dari cerita tersebut dapat diambil amanat yaitu jangan pernah menyakiti hati orang tua, karena restu orang tua adalah restu Tuhan.

Berdasarkan tabel 9 hasil observasi dari 5 responden, terdapat hasil 3 responden menjawab “Ya” dan 2 responden menjawab “Tidak” dari pertanyaan terkait tingkat keefektifan metode dongeng dalam pengembangan karakter. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa 2 dari 5 responden berpikir bahwa terdapat metode yang lebih efektif dalam pengembangan karakter anak. Meskipun demikian, memanfaatkan dongeng dalam membentuk karakter anak juga terbukti cukup efektif karena mampu membentuk kepribadian mereka melalui pemahaman yang diperoleh dari cerita tersebut. Dengan menyerap pengetahuan dan pesan moral yang terdapat dalam dongeng, anak-anak dapat meningkatkan pemahaman mereka akan nilai-nilai moral, memperluas wawasan pengetahuan, dan menginternalisasi sikap serta perilaku yang baik.

Berdasarkan tabel 10 hasil observasi dari 5 responden, secara keseluruhan menjawab “Ya” dari pertanyaan terkait keefektifan metode dongeng dalam pengembangan karakter. Dengan demikian, mereka berpendapat bahwa penggunaan dongeng dapat membantu anak-anak dalam membangun kepribadian mereka. Selain itu, hal ini juga dapat menunjukkan keyakinan bahwa dongeng memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak-anak. Dongeng dapat mengajarkan nilai-nilai moral, memperluas pemahaman anak-anak tentang dunia, dan membantu mereka mengembangkan sikap serta perilaku yang positif. Selain itu, dongeng bisa membuat anak untuk memunculkan imajinasi dan fantasi terhadap alur cerita yang ada didongeng, sehingga anak bisa berkreasi berdasar imajinasi mereka. Apabila imajinasi anak tersebut diterapkan dalam nilai-nilai karakter, maka anak tersebut diharapkan memiliki prilaku dan karakter yang baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Indonesia menghadapi tantangan dalam pemerataan pendidikan karakter karena luas dan beragamnya wilayahnya. Keanekaragaman budaya juga mempengaruhi sikap dan karakter masyarakat. Pendidikan karakter penting untuk menangkal pengaruh negatif teknologi yang merusak nilai kebersamaan dan moral bangsa.

Pengembangan karakter melalui dongeng di SDN 2 Punggelan menunjukkan hasil positif. Mayoritas responden, termasuk kepala sekolah dan guru, setuju bahwa dongeng efektif dalam mengajarkan nilai moral, mengembangkan empati, dan membedakan perbuatan baik dan buruk. Meski ada metode lain yang dianggap lebih efektif, dongeng tetap dinilai sebagai cara yang menyenangkan dan inspiratif untuk membentuk karakter siswa, membantu mereka menginternalisasi nilai positif dan membangun kepribadian yang baik.

REFERENSI

- Angrainy, N. E. (2021). Dongeng dan Perkembangan Moral Anak. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 38-45.
- Dewi, I. K., Haryati, E., & Chandra, A. (2023). Story Telling dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5531-5538.
- Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 1(1), 21-29.
- Hardini, P., & Abdullah, M. H. (2015). Pengaruh Dongeng Terhadap Kemampuan Empati Anak Kelompok B. *PAUD Teratai*, 4(2), 1-7.
- Naili, S. (2020). Analisis Nilai Moral dalam Cerita Rakyat. *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG AUD)*, 1(1), 47-54.
- Rusiyono, R., & Apriani, A. N. (2020). Pengaruh metode storytelling terhadap penanaman karakter nasionalisme pada siswa SD. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 11(1), 11-19.
- Rusmaya, V. (2020). *ANALISIS MUATAN NILAI EMPATI PADA DONGENG FABEL DALAM BUKU TEMATIK SISWA KELAS 2 SD: Penelitian Analisis Isi Kualitatif Buku Tematik Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar Kurikulum 2013* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).